

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan kesehatan keluarga adalah tingkat keperawatan Kesehatan masyarakat yang dipusatkan pada keluarga sebagai unit satu kesatuan yang dirawat dengan sehat sebagai tujuan pelayanan dan perawatan sebagai upaya mencegah penyakit. Sedangkan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari anggota keluarga. Keluarga adalah unit pelayanan kesehatan dan merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang ada dan tidak ada hubungan darah atau hubungan secara hukum akan tetapi berperan sebagai keluarga atau siapapun yang di katakan klien sebagai keluarganya (Friedman, 2018).

Perawatan keluarga yang komprehensif merupakan suatu proses yang rumit, sehingga memerlukan suatu pendekatan yang logis dan sistematis untuk bekerja dengan keluarga dan anggota keluarga. Pendekatan ini disebut proses keperawatan. Proses keperawatan merupakan inti dan sari dari keperawatan, dimana proses adalah suatu aksi gerak yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dari satu titik ke titik yang lain menuju pencapaian tujuan. Pada dasarnya, proses keperawatan merupakan suatu proses pemecahan masalah yang sistematis, yang digunakan ketika bekerja dengan individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Salah satu aspek terpenting dari keperawatan adalah penekanan pada keluarga. (Anonim, 2018).

Fungsi perawatan kesehatan merupakan hal yang penting dalam pengkajian keluarga. Keluarga merupakan perspektif dasar dalam masyarakat dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit. Perbaikan dan pemeliharaan kesehatan berlangsung terutama melalui komitmen dan modifikasi lingkungan serta gaya hidup

pribadi, hal ini semakin memperkuat peran pokok keluarga dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap kesehatan para anggotanya. Model keperawatan kesehatan yang diberikan pada keluargapun seharusnya diubah, penyuluhan dan konseling untuk perawatan diri keluarga merupakan tujuan utama dari praktik keperawatan keluarga (Nita, 2017).

Asuhan keperawatan adalah suatu proses rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang langsung diberikan kepada klien pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan, dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dengan menggunakan metodologi proses keperawatan, berpedoman pada standar praktik keperawatan, dilandasi etik dan etika keperawatan, dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan. Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktek keperawatan kepada keluarga, untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan keluarga tersebut dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan dan bentuk pelayanan keperawatan (Nita, 2017).

Bentuk pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu rumah sakit. Kualitas pelayanan keperawatan berjalan dengan baik apabila proses keperawatan yang dilaksanakan terstruktur dengan baik. Kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga demikian juga sebaliknya jika pasien dan keluarga tidak puas maka akan meninggalkan rumah sakit bila kualitas pelayanan buruk. dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dibutuhkan penatalaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien oleh perawat dengan begitu dapat lebih mudah melayani serta memberikan tindakan keperawatan berkualitas tinggi dan professional dengan masalah kesehatan yang pasien miliki (Friedman 2013).

Upaya meningkatkan kemampuan keluarga melaksanakan fungsi perawatan kesehatan keluarga di rumah, maka penting bagi keluarga untuk memahami dan melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga. Friedman (2013) menyampaikan bahwa lima tugas kesehatan keluarga meliputi: pertama, keluarga diharapkan mampu mengenal berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh seluruh anggota keluarga.

Kedua, keluarga mampu memutuskan tindakan keperawatan yang tepat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh seluruh anggota keluarga. Ketiga, keluarga mampu melakukan perawatan yang tepat sehari-hari di rumah. Keempat, keluarga dapat menciptakan dan memodifikasi lingkungan rumah yang dapat mendukung dan meningkatkan kesehatan seluruh anggota keluarga. Kelima adalah keluarga diharapkan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengontrol kesehatan dan mengobati masalah kesehatan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh keluarga.

Cara peningkatan keterampilan perawat melalui pengkajian komprehensif sudah diterapkan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan walaupun belum keseluruhan perawat yang berkerja di Rumah Sakit atau instansi lainnya belum melakukannya dengan maksimal sehingga perlu dilakukan pelatihan pengkajian keperawatan. Pelatihan pengkajian dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Pengkajian harus dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data-data yang komprehensif dengan dilakukannya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan maka peningkatan ketepatan pendokumentasian dan kinerja perawat juga akan semakin meningkat. (Nita, 2017)

Menurut Nita 2017, Dokumentasi asuhan keperawatan mencakup pernyataan dan pelaporan tentang pengkajian (pengumpulan data), diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan, tindakan dan evaluasi keperawatan. Dokumentasi yang efektif menjamin kesinambungan pelayanan, menghemat waktu, dan meminimalisasi resiko kesalahan. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila asuhan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan telah dilakukan dengan benar. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh perawat pelaksana sebagai bagian dari standar kerja yang telah ditetapkan.

Peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan atau kursus. Peningkatan pengetahuan/pemahaman yang

diperoleh melalui pelatihan atau kursus akan mendukung pendokumentasian yang lebih lengkap. Penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkorelasi dengan peningkatan ketepatan pendokumentasian dan kinerja perawat (Nita, 2017).

Menurut pendapat Sikula (2018), istilah pelatihan (*training*) adalah bahwa pelatihan (*training*) merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir dimana para peserta mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Begitu pula menurut Rivai, bahwa pelatihan adalah sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang telah mengutamakan praktik dari pada teori.

Pelatihan ini dapat dijadikan pelatihan yang paling alternatif bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan tentang keperawatan keluarga. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 14 orang. Didapatkan bahwa sebanyak 10 orang perawat (75%) yang menyatakan tidak melakukan pendokumentasian keperawatan keluarga dan mereka hanya melalukan pengkajian, diagnosa implementasi dan evaluasi, perawat mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak perlu melakukan semua hal tentang asuhan keperawatan keluarga di puskesmas. Dan sebanyak 4 orang perawat (25%) orang yang mengatakan melakukan pendokumentasian keperawatan secara keseluruhan mulai dai pengkajian sampai evaluasi, landa di puskesmas lima puluh dan payung sekaki pekanbaru.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pelatihan *Skill Training* Terhadap Dokumentasi Keperawatan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh dan Payung Sekaki Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Dokumentasi asuhan keperawatan mencakup pernyataan dan pelaporan tentang pengkajian (pengumpulan data), diagnosis keperawatan, rencana Tindakan

keperawatan, tindakan dan evaluasi keperawatan. Dokumentasi yang efektif menjamin kesinambungan pelayanan, menghemat waktu, dan meminimalisasi resiko kesalahan. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila asuhan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan telah dilakukan dengan benar. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh perawat pelaksana sebagai bagian dari standar kerja yang telah ditetapkan.

Peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan atau kursus. Peningkatan pengetahuan/pemahaman yang diperoleh melalui pelatihan atau kursus akan mendukung pendokumentasian yang lebih lengkap. Penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkorelasi dengan peningkatan ketepatan pendokumentasian dan kinerja perawat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan adalah apakah Pengaruh Pelatihan *Skill Training* Terhadap Dokumentasi Keperawatan Keluarga?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh *Skill Training* terhadap dokumentasi keperawatan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Dan Puskesmas Payung Sekaki.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi rerata beda dokumentasi keperawatan keluarga sebelum dan sesudah pelatihan *skill training* pada kelompok kontrol.

- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi rerata beda dokumentasi keperawatan keluarga sebelum dan sesudah perlakuan pelatihan *skill training* pada kelompok intervensi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan dokumentasi keperawatan keluarga sebelum dan sesudah perlakuan pelatihan *skill training* pada kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui perbedaan dokumentasi keperawatan keluarga sebelum dan sesudah perlakuan pelatihan *skill training* pada kelompok intervensi puskesmas.

D. Manfaat

1. Bagi Stikes Payung Negeri

Sebagai informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan apa saja itu pelatihan yang ada di keperawatan

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat atau tenaga kesehatan yang ada di puskesmas rumbai dan payung sekaki agar lebih menerapkan hasil pelatihan yang telah mereka miliki.

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan perawat atau tenaga kesehatan di puskesmas rumbai dan payung sekaki lebih menerapkan kepada pasien apa saja pelatihan yang mereka ikuti.

4. Bagi Masyarakat

Hasil yang telah dimiliki perawat yang telah mereka terapkan kepada masyarakat agar lebih bermanfaat dan bisa selalu diterapkan oleh masyarakat.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi kesehatan dan menambah ilmu keperawatan